

**Analisis Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Geografi
Di SMA Negeri 6 Malang**

Indrayani Kewa Keron^{1*}, Yuli Ifana Sari², Suwito³

Universitas Kanjuruhan Malang, Indonesia

¹ indrayanikewakeron@gmail.com*; ifana@unikama.ac.id; suwito@unikama.ac.id

* indrayanikewakeron@gmail.com

Informasi artikel

Kata kunci:

Kurikulum 2013

Geografi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana proses pembelajaran geografi dengan menggunakan Kurikulum 2013 serta mengetahui kesulitan apa saja yang dialami oleh guru dalam pelaksanaannya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah 3 guru geografi SMA Negeri 6 Malang dan 6 siswa SMA Negeri 6 Malang. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh bahwa (1) Pelaksanaan pembelajaran geografi Kurikulum 2013 yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian proses dan hasil belajar sudah tergolong baik, (2) kendala yang dialami guru geografi dalam penerapan kurikulum 2013 antara lain sulit merubah pola pikir guru dan siswa, disebabkan kurangnya kesiapan mental guru dan peserta didik dalam menghadapi kurikulum baru (Kurikulum 2013). Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Maka dapat disimpulkan bahwa SMA Negeri 6 Malang telah menerapkan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran geografi sejak tahun ajaran 2014/2015, karena kandungan isi Kurikulum 2013 sebagai penyempurnaan dari KTSP, sehingga cakupannya lebih detail dan mengarah pada pengembangan potensi-potensi siswa secara menyeluruh sesuai dengan perkembangan zaman, baik pengembangan pengetahuan, keterampilan, sosial dan spiritual siswa.

Copyright © 2019 Indrayani Kewa Keron^{1}, Yuli Ifana Sari², Suwito³. All Right Reserved*

Pendahuluan

Kurikulum adalah komponen penting dari sistem pendidikan, karena merupakan komponen yang di jadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan. Baik oleh pengelola maupun pelaksana yang khususnya guru. Guru merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar bahkan sangat menentukan berhasil atau tidaknya peserta didik dalam pembelajaran (Yamin, 2013:13). Guru pada dasarnya mempunyai tugas pokok yang meliputi mendidik dengan mengajar peserta didik agar dapat melaksanakan tugas kehidupan yang selaras dengan kodratnya sebagai manusia yang baik. Sampai saat ini banyak usaha yang telah dilakukan oleh Pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Salah satu diantaranya adalah penerapan kurikulum 2013. Pada dasarnya, Kurikulum 2013 ini merupakan penyempurnaan dari kurikulum KTSP, utamanya dalam tataran implementasi (Ahmad, 2014:2). Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Selain proses pembelajaran, komponen penting dalam Penerapan kurikulum tahun 2013 adalah penilaian. Penilaian yang diterapkan oleh pendidik (guru), satuan pendidikan (sekolah), dan Pemerintah harus berbasis atau benar-benar mengacu kurikulum 2013.

Penilaian adalah kegiatan yang sistematis untuk tujuan mengumpulkan, menganalisis dan menyajikan informasi secara akurat dan bermanfaat untuk menafsirkan keberhasilan belajar siswa. Stigin dan Chapuis (2012) menjelaskan bahwa penilaian adalah proses pengumpulan informasi tentang belajar siswa untuk perbaikan pembelajaran. Mardapi (2008) menjelaskan bahwa penilaian meliputi pengumpulan bukti-bukti tentang pencapaian belajar siswa. Bukti ini tidak selalu diperoleh melalui tes, tetapi juga bisa dikumpulkan melalui pengamatan atau laporan diri.

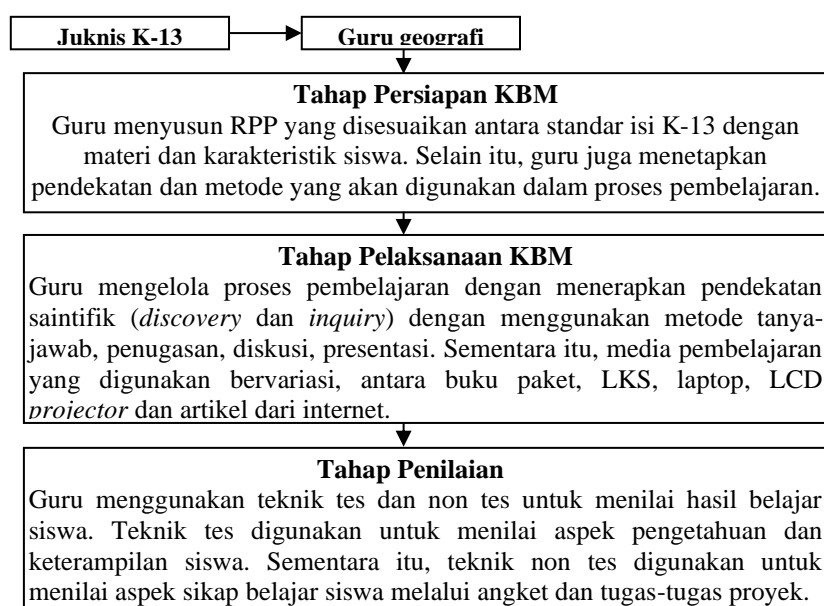
Jenis penilaian yang dapat digunakan oleh pendidik untuk menilai kompetensi pengetahuan, kompetensi keterampilan, dan kompetensi sikap adalah penilaian otentik. Penilaian otentik adalah penilaian perilaku peserta didik secara multi-dimensional pada situasi nyata. Hargreaves, dkk. (2012) menjelaskan bahwa penilaian otentik mampu memotivasi peserta didik untuk lebih bertanggungjawab atas belajar mereka sendiri, membuat penilaian merupakan bagian integral dari proses pembelajaran, mendorong peserta didik untuk lebih berkreasi dan menerapkan pengetahuannya daripada hanya sekedar melatih ingatan. Berdasarkan aspek penerapan kurikulum, dalam periode terakhir terjadi beberapa kali perubahan yaitu terakhir tahun 2013 sehingga menyulitkan penyelenggara pendidikan tingkat sekolah dalam penyiapan dan penyesuaian dalam menggunakan kurikulum. Berdasarkan perubahan-perubahan tersebut membutuhkan sosialisasi dan pelatihan panjang bagi guru supaya siap dan paham dengan perubahan kurikulum yang baru. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: Analisis Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Negeri 6 Malang.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di SMA NEGERI 6 Malang, kelas X tahun pelajaran 2018/2019. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa yang terdiri dari 3 guru dan 6 siswa yang terdiri dari 2 orang siswa kelas X, 2 orang siswa kelas XI, dan 2 orang siswa kelas XII yang dipilih secara acak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan pembahasan

A. Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Negeri 6 Malang



Gambar 1. Alur Proses Implementasi K-13 pada Mata Pelajaran Geografi

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru geografi di SMA Negeri 6 Malang telah menerapkan Kurikulum 2013 sejak 2014, karena kandungan isi Kurikulum 2013 sebagai penyempurnaan dari KTSP. Sehingga lebih detail dan mengarah pada pengembangan potensi-potensi siswa sesuai dengan perkembangan zaman, baik pengembangan pengetahuan, keterampilan, sosial dan spiritual siswa. Pengelolaan proses pembelajaran dilakukan dengan menerapkan pendekatan saintifik dengan metode diskusi, tanya-jawab, penugasan dan presentasi. Sementara itu, media pembelajaran yang sering digunakan guru, antara lain komputer/ laptop dan LCD *projector*, serta buku paket, tujuannya adalah agar siswa bisa lebih memahami materi yang sedang dipelajarinya. Adapun untuk penilaian hasil belajar siswa, strategi yang digunakan guru adalah tes dan non tes. Tes digunakan untuk mengevaluasi aspek pengetahuan dan keterampilan terkait dengan materi yang telah dipelajarinya, sedangkan non tes digunakan untuk mengevaluasi aspek sikap, termasuk sikap sosial dan spiritual siswa.

B. Hambatan Guru Geografi SMA Negeri 6 Malang dalam Implementasi Kurikulum 2013

Beberapa hal yang menghambat implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 6 Malang, sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman guru terhadap standar isi Kurikulum 2013
2. Kemampuan guru untuk mengeksplor materi pelajaran masih kurang
3. Sistem penilaian Kurikulum 2013 cukup rumit
4. Masih terbatasnya sumber belajar bagi siswa
5. Minimnya sumber biaya untuk praktek lapangan

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikemukakan beberapa hal yang menjadi penghambat implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 6 Malang. Hal-hal tersebut, antara lain kurangnya pemahaman guru terhadap standar isi Kurikulum 2013, kemampuan guru untuk mengeksplor materi pelajaran masih kurang, sistem penilaian Kurikulum 2013 cukup rumit, masih terbatasnya sumber belajar bagi siswa, serta minimnya sumber biaya untuk praktek lapangan.

Simpulan

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa SMA Negeri 6 Malang telah menerapkan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran geografi sejak Tahun Ajaran 2014/2015, karena kandungan isi Kurikulum 2013 sebagai penyempurnaan dari KTSP, sehingga cakupannya lebih detail dan mengarah pada pengembangan potensi-potensi siswa secara menyeluruh sesuai dengan perkembangan zaman, baik pengembangan pengetahuan, keterampilan, sosial dan spiritual siswa. Terkait dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas, ada tiga tahap yang ditempuh oleh guru, yaitu persiapan, penerapan dan penilaian. Tahap persiapan, guru terlebih dahulu membuat RPP yang berisi kompetensi inti, kompetensi dasar, serta tujuan pembelajaran yang sesuai dengan silabus yang disusun oleh Kemendikbud, lalu menetapkan metode yang relevan dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa, kemudian memberi apersepsi dan motivasi kepada siswa melalui tanya-jawab yang dilakukan di awal pembelajaran untuk menggugah ingatan siswa tentang materi terdahulu yang telah dipelajarinya dan untuk mempersiapkan siswa masuk ke tahap mempelajari materi berikutnya. Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran-saran yang bisa dikemukakan, sebagai berikut: bagi guru geografi harus mampu mengelola kelas dengan baik, karena pada pembelajaran Kurikulum 2013 ini cara belajarnya sangat menarik. mampu memajemen kelasnya supaya suasana kelas selalu dalam kondisi yang kondusif; bagi sekolah harus berupaya memenuhi segala kebutuhan pembelajaran bagi guru dan siswa, terutama masalah sarana dan prasarana, sehingga dapat menunjang kelancaran pembelajaran berbasis Kurikulum 2013.

Referensi

- Ahmad, S. 2014. Problematika Kurikulum 2013 dan Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah. *Jurnal PGSD*, 8(2): 1-15, (Online), (<http://www.jurnal.uinsyah.ac.id/JPP/article/view/2158>), diakses dari pada 5 Desember 2018.
- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hargreaves, A., L. Earl & M. Schmidt. 2012. Perspective on Reform. *American Educational Research Journal*, 39(1): 1-12.
- Karnasih, Ida. 2015. Analisis Kesalahan Newman. *Jurnal PARADIKMA FMIPA Unimed Medan*, 8(1): 37 – 51.
- Mardapi, D. 2008. *Teknik Penyusunan Instrumen: Tes dan Non Tes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia.
- Moleong, L. J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Stigin, R. & Chapuis. J. 2012. *Introduction to Student Involved Assessment for Learning, 2nd edition*. Boston: Addison Wesley.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013 . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Yamin, M. 2013. *Kurikulum adalah Komponen Penting dari Sistem Pendidikan*. Jakarta: Gramedia.